



Penerapan Pendekatan Tesu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran PPKn Materi Mengenal Perbedaan Suku pada Siswa Kelas 2 SDN Alang-alang Caruban 1

Luluk Zuliatin

lulukzuliatin21@gmail.com

Sekolah Dasar Negeri Alang-alang Caruban 1 Jogoroto Jombang

Received: 19 06 2021. Revised: 07 07 2021. Accepted: 21 07 2021.

Abstract : The low learning outcomes of Civics lesson content in grade 2 students of SDN Alang-alang Caruban 1 became the background for conducting classroom action research. The strategies that have been carried out have not been able to improve students' reading skills. Through new learning innovations, research is being carried out using the Tesu Approach to help improve Civics learning outcomes. The research was conducted on 2nd grade students of SDN Alang-alang Caruban 1 with 19 students receiving the same treatment. The research was carried out in 2 cycles, each cycle being carried out in 1 meeting. The results obtained in cycle 1 are 74% of students are able to work on questions and get scores above the KKM, the rest have not reached the KKM. However, in cycle 2 there was an increase until there were 89% of students completed in learning. Weaknesses of students in the ability to memorize ethnic differences. Based on the research results, it is proven that the Tesu approach can help teachers in an effort to improve Civics learning outcomes for grade 2 students.

Keywords : Tesu Approach, Civics Learning Outcomes, Ethnic Differences

Abstrak : Rendahnya hasil belajar muatan pelajaran PPKn pada siswa kelas 2 SDN Alang-alang Caruban 1 menjadi latar belakang dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Strategi yang telah dilakukan belum dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Melalui inovasi belajar yang baru dilakukan penelitian dengan menggunakan Pendekatan Tesu untuk membantu meningkatkan hasil belajar PPKn. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas 2 SDN Alang-alang Caruban 1 dengan jumlah siswa 19 anak dengan memperoleh perlakuan yang sama. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus dilakukan 1 kali pertemuan. Hasil yang diperoleh pada siklus 1 yaitu 74 % siswa mampu mengerjakan soal dan mendapat nilai diatas KKM, sisanya belum mencapai KKM. Namun demikian pada siklus 2 terjadi peningkatan hingga terdapat 89 % siswa tuntas dalam belajar. Kelemahan siswa pada kemampuan menghafalkan Perbedaan Suku. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa pendekatan Tesu dapat membantu guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas 2.

Kata Kunci : Pendekatan Tesu, Hasil Belajar PPKn, Perbedaan Suku

PENDAHULUAN

Berubahnya muatan pelajaran PPKn kurikulum 2006 menjadi PKn kurikulum 2013 ada dampak psikologis dari siswa di mana PKn pada pembelajaran kurikulum 2013 terkolaborasi dengan muatan pelajaran yang lain, siswa tidak mengenal muatan pelajaran pada kurikulum 2013. Pada kelas IV PKn mempelajari tentang hak dan kewajiban yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila, serta keberagaman. Karena dilihat dari pengertian PPKn itu sendiri adalah merupakan program pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa baik sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan yang maha Esa (Soetomo, 2010).

Ada beberapa asumsi pada peserta didik bahwa muatan pelajaran PKn merupakan muatan pelajaran yang mudah dihafal serta tidak perlu dipelajari seperti pelajaran yang lain (Suryosubroto, 2010). Asumsi tersebut tidak seluruhnya benar. Pembelajaran di kelas 2 pada kenyataannya siswa sulit menghafalkan materi terutama materi yang dianggap baru oleh siswa. Kenyataan yang ada di lapangan, siswa bukan hanya tidak dapat menjawab dengan benar ketika mendapat soal tetapi dalam pembelajaran karena memang pelajaran PKn materi Perbedaan suku memang baru kali pertama dikenal siswa kelas 2 SDN Alang-alang Caruban 1 Kecamatan Jogoroto. Selain kenyataan tersebut, hasil formatif PKn siswa seringkali gagal secara klasikal dalam ketuntasan, karena sebagian besar siswa mendapat nilai dibawah KKM. (Masriyah, 2009) Lebih terinci permasalahan yang ada dikelas yang berhubungan dengan siswa adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi PKn yang bersifat teoritis. Rendahnya kemampuan siswa merumuskan contoh implementasi konsep PKn dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya kemampuan siswa untuk menghafalkan materi PKn. Permasalahan yang berhubungan dengan guru adalah guru banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan. Kurangnya contoh konkret yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari. Kurangnya kegiatan konkret yang memudahkan siswa untuk menghafalkan materi.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merancang sebuah perbaikan pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Bubu, 2019) Pendekatan yang diupayakan dalam pembelajaran penelitian tersebut adalah di mana siswa aktif dan mudah memahami materi yang diajarkan guru dengan cara bermain dengan menerapkan tepuk yang diajarkan peneliti. (Hasibuan J.J. dan Moerdjiono, 2008) Tindakan yang dapat dilakukan

untuk mengatasi kondisi pembelajaran tersebut yakni dengan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan mengarahkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif, produktif dan kontraktif dalam membangun pengetahuannya sendiri secara langsung. Penelitian yang dilakukan diberi judul “Penerapan Pendekatan Tesu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mupel PPKn Materi Mengenal Perbedaan Suku Pada Siswa Kelas 2 SDN Alang-alang Caruban 1 Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini yaitu memberikan gambaran pendekatan Tesu dapat meningkatkan Hasil Belajar Mupel PPKn Materi Mengenal Perbedaan Suku Pada Siswa Kelas 2 SDN Alang-alang Caruban 1 Tahun Pembelajaran 2019/2020 dan meningkatkan Hasil Belajar Mupel PPKn Materi Mengenal Perbedaan Suku Pada Siswa Kelas 2 SDN Alang-alang Caruban 1 Tahun Pembelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan pada Siswa Kelas II SDN Alang-alang Caruban I tahun pembelajaran 2019/2020 pada Mupel PPKn materi Mengenal Perbedaan Suku.

Dikaitkan dengan pengertian pendekatan dan pendekatan konstektual di atas, peneliti mencoba menerapkan pendekatan dan menemukan pendekatan Tesu. (Djamarah, 2012) Pendekatan Tesu adalah Pendekatan Tepuk Suku dengan cara atau tehnik yang diterapkan peneliti dengan Tepuk yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini peneliti membuat menemukan pendekatan Tepuk Suku. Cara menerapkan Tesu (Tepuk Suku) adalah sebagai berikut.

Langkah langkah Tepuk Suku :

Diucapkan Tepuku Suku terus diikuti dengan tepuk tangan tiga kali

Tepuk Suku (prok prok prok) Suku Jawa (prok prok prok)

Suku Sunda (prok prok prok) Suku Batak (prok prok prok)

Suku Dayak (prok prok prok) Suku Bali (prok prok prok) Ok

Suku Jawa _____ Dari Jawa Suku Sunda _____ Jawa Barat

Suku Batak _____ Sumatra Utara Suku Dayak _____ Kalimantan

Suku Bali _____ Dari Bali Ok

Dengan menerapkan tepuk Suku ini siswa lebih mudah menghafalkan macam-macam suku dan perbedaan daerahnya. Dalam Pelaksanaan tepuk suku ini guru mentransfer konsep dan siswa mengaitkan dengan aktifitas yang dialami secara bersama-sama, sehingga konsep dan materi yang baru dikenal siswa akan mudah dihafal oleh siswa. Sehingga sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran di dalam kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan tujuan meningkatkan hasil belajar pada mupel PKN dengan materi Mengenal Perbedaan Suku. Siswa Kelas II SDN Alang-alang Caruban I direncanakan 2 siklus dengan alokasi waktu siklus I terdiri atas 1 kali pertemuan dan siklus II terdiri atas 1 kali pertemuan. Waktu pelaksanaan adalah semester 1 tahun pembelajaran 2019/2020. (Arikunto, 2009) Kegiatan penelitian tindakan kelas mulai dari penyusunan rencana tindakan, penyusunan instrumen, pelaksanaan siklus satu dan siklus dua serta penyusunan laporan, disusun dalam suatu jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas.

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Penyusunan rencana PTK dan menyusun instrumen	4 Oktober 2019
2	Pelaksanaan PTK Siklus satu	8 Oktober 2019
3	Pelaksanaan PTK Siklus dua	15 Oktober 2019
4	Penyusunan laporan PTK	19 Oktober 2019
5	Finishing Laporan	3 Desember 2019

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Alang-alang Caruban 1 Kecamatan Jogoroto Jombang, pada kelas II Mupel PKN. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas II SDN Alang-alang Caruban I berjumlah 19 siswa dengan kemampuan awal prasiklus hanya 9 siswa mencapai KKM. Sebagian yang lain masih di bawah KKM. KKM untuk PKN adalah 70. (Hadi, 2010) Kegiatan penelitian tindakan kelas yang berpengalaman pada prosedur PTK model *Kemmis dan Mc. Taggart* terbagi menjadi empat tahap, yaitu : 1) Perencanaan tindakan. 2) Pelaksanaan tindakan. 3) Pengamatan. 4) Refleksi. Di dalam penilaian tindakan kelas ini peneliti membuat beberapa instrumen penelitian yaitu lembar observasi, digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Tes tulis, digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi (Sudjana, 2006).

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan menyusun informasi. Informasi adalah hasil pengelolaan data yang dipakai untuk satu keperluan (Arikunto, 2003). Data yang dikumpulkan oleh guru adalah data observasi dan hasil tes tulis. Selanjutnya data hasil dari observasi dan hasil tes siswa dianalisis. Observasi dilakukan peneliti dan pengamat (teman sejawat) untuk mengatasi secara langsung kinerja, aktivitas dan interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran. Hasil tes siswa dilakukan untuk mengevaluasi, sejauh mana penguasaan konsep siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan bagian mana yang perlu mendapat penekanan yang lebih. Tes evaluasi

dilakukan sesudah tindakan kelas. Sebagian standar ketentuan belajar siswa digunakan patokan yang ditetapkan yaitu 70% secara individual dan ketentuan secara klasikal 85%.

HASIL PENELITIAN

Data penelitian yang diperoleh berupa data observasi berupa pengamatan pengelolaan belajar aktif dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus (Arikunto, 2003).

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2019 di Kelas II dengan jumlah siswa 19 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	76
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
3	Persentase ketuntasan belajar	74 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode role playing diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 76 dan ketuntasan belajar mencapai 74% atau ada 14 siswa dari 19 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 74% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa belum maksimal dalam menerapkan demonstrasi.

c. Refleksi

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Guru menerapkan metode simulasi belum dapat mengaktifkan siswa dalam

pelaksanaan pembelajaran. 2) Guru kurang tepat dalam menentukan metode pembelajaran. 3) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. 2) Guru perlu mengembangkan metode dan pendekatan dalam Pelaksanaan pembelajaran. 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, membuat media yang sesuai, merubah pendekatan pembelajaran yang tepat, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2019 di Kelas II dengan jumlah siswa 19 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	82
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
3	Persentase ketuntasan belajar	89%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 82 dan ketuntasan belajar mencapai 89% atau ada 17 siswa dari 19 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena

setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dalam soal yang diberikan.

c. Refleksi

Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan belajar aktif dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pendekatan Tesu dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Tesu memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 74%, dan 89%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn pada pokok mengenal perbedaan suku dengan pendekatan Tesu adalah menerapkan tepuk suku. Pembelajaran terjadi simulasi dan tepuk suku yang dapat membantu siswa dalam mencapai pembelajaran terbaik. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar aktif dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di

antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan tugas, menerapkan tepuk suku, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I siswa yang mencapai keberhasilan ada 14 orang siswa atau 74% dan yang mencapai kegagalan dalam belajarnya mencapai 26% dan pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II siswa yang mencapai keberhasilan ada 17 orang atau 89% dan kegagalan dalam belajarnya ada 2 siswa atau 11%. Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I skor rata-rata mencapai 76 sedangkan pada siklus II rata-rata mencapai 82 dan ketuntasan mencapai 89%, hal ini membuktikan banyaknya peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran, banyak hal yang menjadi faktor pendukung tercapainya suatu tujuan pembelajaran di antaranya adalah penggunaan metode, media pembelajaran, pendekatan dan sumber pembelajaran. Keempat faktor pendukung tersebut memberi pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar mengajar di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2003). *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bubu, C. (2019). *Macam-macam pendekatan pembelajaran*. Media Online. <https://bubudcitra.wordpress.com/ipm/macam-macam-pendekatan-pembelajaran/>
- Djamarah, S. B. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Putra.
- Hadi, S. (2010). *Metodologi research, jilid I*. Yogyakarta: yp. Fak. Psikologi.
- Hasibuan J.J. dan Moerdjiono. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masriyah. (2009). *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.
- Soetomo. (2010). *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Sudjana, N. (2006). *Metode Statistik*. Bandung: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. (2010). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.